

GAYA KEPEMIMPINAN, ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN PADA KECURANGAN AKUNTANSI: PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI MEDIASI

Yesi Mutia Basri¹

Yuhelmi²

Rheny Arfiana Hanif³

(Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia)

[1yesimutia@gmail.com](mailto:yesimutia@gmail.com)

Abstract

The goal of this study is to see how leadership style, knowledge asymmetry, and regulatory compliance affect accounting fraud, using unethical behavior as a mediating variable. In this study, the Kuansing Regency Government's State Civil Apparatus population was used. ASN served as the sampler for the purpose of purposeful sampling. The information was gathered using a questionnaire that was mailed to the study's participants. The findings of data processing utilizing Warp PLS reveal that Leadership Style and Information Asymmetry have an impact on accounting fraud, but that compliance with accounting rules has no impact. The findings also suggest that unethical behavior mediates the association between accounting fraud and leadership style, information asymmetry, and rule compliance.

Keywords: *Accounting Fraud, Information Asymmetry, Leadership Style, Unethical Behavior*

I. PENDAHULUAN

Menurut IAI (2001), kecurangan akuntansi adalah salah saji yang terjadi sebagai akibat dari pelaporan keuangan yang tidak jujur, seperti penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan, atau perlakuan yang salah yang menyebabkan laporan keuangan melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Salah satu bentuk kecurangan akuntansi adalah korupsi. Korupsi telah menjadi budaya atau tren yang menjadi masalah yang berkepanjangan. Korupsi pun telah menjalar tidak hanya pada level menteri, bahkan sampai kepala desa melakukan korupsi (Muliyawan, 2021). Pada organisasi sektor publik kebocoran anggaran merupakan salah satu bentuk terjadinya kecurangan akuntansi yang mengindikasikan terjadinya kecurangan (Darmawan, 2019).

Menurut *Transparency International*, indeks korupsi di Indonesia menduduki peringkat ke-89 dari 180 negara di dunia. Pernyataan *Transparency International* ini mendukung temuan laporan Indonesia *Corruption Watch* yang menemukan 444

kasus korupsi pada 2020 yang merugikan negara 18,6 triliun (Rahma, 2021).

Hasil survey yang dilakukan ICW juga mengungkapkan bahwa Provinsi Riau menempati urutan ke-14 dari 35 provinsi di Indonesia dan menyumbang kerugian kepada negara sebesar Rp.77,6 miliar rupiah (ICW, 2018). Bahkan tahun 2020 Riau belum keluar dari zona merah korupsi. Menurut Survey Penilaian Integritas (SPI) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), empat tahun terakhir, Riau tergolong daerah rentan korupsi dari 15 provinsi yang disurvei. Posisinya tak lepas dari 3 besar bahkan pernah paling rentan diantara lainnya (Fitria, 2020).

Salah satu korupsi yang terjadi di Riau yaitu di daerah Kabupaten Kuatan Singingi. Terjadinya korupsi yang melibatkan salah seorang Kepala Dinas pada anggaran tahun 2017 sebesar 500 juta. Selain itu, kasus makan minum lebih kurang Rp 7 miliar pada tahun anggaran 2017. ASN merupakan pelaku yang paling besar melakukan korupsi (ICW, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah sebagai organisasi sektor publik perlu membenahi organisasinya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

Maraknya kasus kecurangan akuntansi pada sektor pemerintahan Indonesia, memunculkan penelitian-penelitian yang mengkaji penyebab terjadinya kecurangan (misalnya Zulkarnaen, 2013; Indrapraja *et al.*, 2021; Artini *et al.*, 2014; Kurniawan, 2013 dan Widiyarta *et al.*, 2017). Hasil penelitiannya menemukan bahwa gaya kepemimpinan dapat menurunkan resiko terjadinya kecurangan di pemerintahan. Namun penelitian lain menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berdampak pada kecurangan (Desviana *et al.*, 2020).

Asimetri informasi juga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi di pemerintahan. Menurut Scott (2012:120) apabila terjadi asimetri informasi, manajemen instansi selaku *agent* yang ditugaskan oleh *principal* cenderung akan membuat bias maupun memanipulasi laporan keuangan. Di pemerintahan manipulasi sering dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Penelitian Indriastuti *et al* (2017), (Muna dan Haris (2018), Nita dan Supadmi (2019) juga menemukan asimetri informasi mengakibatkan terjadinya kecenderungan kecurangan. Namun pada penelitian Kusumastuti dan Meiranto (2012) menemukan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) di instransi pemerintahan.

Menurut Asch (1955) dalam Herianti (2021) ketaatan merupakan faktor penyebab terjadinya kecurangan. Ketika tidak adanya tekanan kelompok, maka

individu akan membuat kesalahan kurang dari 1%, tetapi ketika adanya tekanan kelompok, maka individu akan membuat kesalahan sebesar 36,8%. Mahmudi dan Supriyadi (2019) menemukan bahwa individu yang berada di bawah tekanan ketaatan cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan individu yang tidak berada di bawah tekanan ketaatan. Hal ini didukung hasil penelitian Rizky dan Fitri (2017), Azmi (2017), Darmawan (2019), (Wiranti dan Mayangsari (2016) dan Suwarianti dan Sumadi (2020) yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi terjadinya kecurangan. Bertentangan dengan Delvia (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur akuntansi tidak ada hubungannya dengan risiko penipuan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh langsung gaya kepemimpinan, asimetri informasi dan ketaatan terhadap peraturan menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Hal ini diduga terdapat pengaruh variabel lain yang berperan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel mediasi. Hal ini didasarkan pada penelitian Rizky dan Fitri (2017), Yuliani (2018) bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh perilaku yang tidak etis.

Menggunakan perilaku tidak etis sebagai variabel mediasi, penelitian ini akan menguji pengaruh gaya kepemimpinan, asimetri pengetahuan dan kepatuhan peraturan terhadap kecurangan akuntansi.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Fraud Hexagon*

Model *fraud hexagon* didasarkan pada segitiga penipuan (*fraud triangle*) Donald R. Cressey, yang ditemukan pada tahun 1953. Konsep ini menjelaskan mengapa manusia saling berbohong. Segitiga penipuan dibentuk oleh tiga faktor: insentif atau tekanan, peluang (*opportunity*), dan sikap (*justification*).

Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) mengusulkan bahwa pembaharuan segitiga penipuan diperlukan untuk meningkatkan deteksi penipuan, terutama dengan menambahkan elemen keempat kompetensi (Faradiza, 2018). Kemudian Vousinas (2019) menambahkan elemen kolusi.

2.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecurangan Akuntansi

Gaya kepemimpinan merupakan jenis dominasi yang didasarkan pada kemampuan pribadi untuk menginspirasi atau meminta orang lain untuk menyelesaikan sesuatu berdasarkan penerimaan kelompok, serta memiliki

keterampilan khas yang ideal untuk situasi tertentu (Kartono, 2013).

Karyawan akan cenderung mengikuti pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi sehingga akan membentuk moral dan perilaku karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan Zulkarnaen (2013), Mustikasari (2013), Mustikasi (2015), dan Indrapraja *et al.* (2021) menemukan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan.

H₁: Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

2.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi biasanya dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976). Masalah berkembang ketika kepentingan atau tujuan prinsipal dan agen berbenturan, dan prinsipal kesulitan melacak perilaku agen. Jika ada informasi yang asimetri, pihak manajemen perusahaan akan memberikan data keuangan yang menguntungkan mereka untuk memotivasi karyawan untuk mendapatkan uang bonus yang besar, mempertahankan pekerjaan mereka, dan sebagainya (Wilopo, 2006).

Begitu juga, jika ada asimetri informasi, pejabat pemerintah dapat membelokkan atau mengubah laporan keuangan untuk keuntungan mereka sendiri. Penelitian Indriastuti *et al* (2017), Muna dan Haris (2018), Nita dan Supadmi (2019) menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi orang untuk berbuat curang.

H₂: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi

2.4 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap iKecurangan Akuntansi

Pada teori perkembangan moral Kohlberg dalam Yuliana dan Rosdiana, (2021), kepatuhan terhadap aturan yang tepat juga berkontribusi pada moralitas manajemen yang tinggi. Manajemen yang fokus pada peraturan yang berlaku, menumbuhkan moralitas manajemen yang kuat dan mengurangi kemungkinan manajemen terlibat dalam kecurangan akuntansi. Tekanan pasar dan kekuatan regulasi adalah dua elemen yang mendorong organisasi untuk menawarkan informasi laporan keuangan.

Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan aturan atau standar akuntansi kepada orang yang memintanya berdasarkan peraturan ini. Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Leunupun dan Pattinama

(2020) menyatakan ketidakmampuan untuk membuat laporan keuangan karena ketidakpatuhan terhadap prinsip akuntansi dapat mengakibatkan perusahaan melakukan kecurangan, yang tidak akan diidentifikasi oleh auditor. Penelitian mendukung klaim ini (Rizky and Fitri, 2017) ;Azmi (2017); Darmawan, (2019);Wiranti dan Mayangsari (2016), Suwarianti dan Sumadi (2020) yang menunjukkan bahwa ketatatan aturan akuntansi mempengaruhi terjadinya kecurangan. Berdasarkan hal tersebut maka dihipotesiskan:

H₃: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

2.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

COSO (2004) dalam Zulkarnain (2013) mengembangkan gaya manajemen atau kepemimpinan, lingkungan etis organisasi harus memasukkan komponen tujuan, nilai, dan gaya kepemimpinan organisasi. Tindakan pemimpin memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku karyawannya. Para pemimpin menunjukkan komitmen mereka terhadap etika daripada hanya membicarakannya.. Manajemen terdiri dari sekelompok orang yang berbagi kompas moral. Manajemen seharusnya mengikuti gaya kepemimpinan dan tidak melakukan tindakan tidak etis yang tidak sesuai dengan gaya kepemimpinan.

Pola perilaku karyawan dipengaruhi oleh perilaku pemimpin. Para pemimpin tidak hanya berbicara tentang etika. Mereka mengikuti, membujuk orang lain untuk membantu organisasi mencapai tujuannya (Ivancevich, 2006). Manajemen diharapkan mengikuti gaya kepemimpinan dan tidak melakukan kegiatan tidak etis yang bertentangan dengan gaya kepemimpinan.

H₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai mediasi

2.6 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

Scott (2012:120) menyatakan bahwa asimetri informasi menyebabkan aparat pemerintah cenderung akan membuat bias maupun memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Adanya asimetri informasi merugikan pihak luar dalam hal ini adalah masyarakat publik

sebagai agen. Oleh sebab itu asimetri informasi cenderung membentuk perilaku yang tidak etis dengan tindakan melakukan manipulasi. Hasil penelitian Indriastuti *et al* (2017), Muna dan Haris (2018), Nita and Supadmi (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki dampak yang menguntungkan pada kemungkinan terjadinya penipuan.

Manajemen memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan mereka sendiri ataupun untuk kepentingan pihak luar. Demikian pula, jika ada asimetri informasi, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan dan rasio keuangan untuk meningkatkan kompensasi dan reputasi (Zulkarnain, 2013).

H₅: Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

2.7 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

Jika organisasi tidak diarahkan oleh norma akuntansi yang dapat diterima, mereka akan bertindak tidak etis dan melakukan penipuan. Zulkarnain (2016) menguraikan teori Wolk dan Tearney (1997:93-95) bahwa pelanggaran manajemen terhadap peraturan akuntansi mendorong kegagalan untuk menyiapkan akun keuangan, yang menyebabkan penipuan.

Menurut Robert *et al.*, (2002:23) cara pengorganisasian profesi, yang mencakup hal-hal seperti kode etik dan norma, akan mempengaruhi dan mengatur perilaku manajemen. Maka dari itu semakin patuh ASN terhadap prosedur akuntansi organisasi, semakin sedikit aktivitas tidak etis yang akan terjadi. Sebaliknya apabila ketaatan aturan akuntansi didalam organisasi rendah maka akan menyebabkan staf bertindak tidak etis, dengan satu karyawan dipaksa melakukan penipuan akuntansi dengan cara membiaskan laporan keuangan didalam instansi atau organisasi tersebut.

H₆: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai mediasi

III. METODE PENELITIAN

Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Kuansing menjadi populasi penelitian. Teknik sampling berdasarkan kriteria (*purposive sampling*) digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampel adalah ASN yang memiliki jabatan mulai dari Sekretaris Daerah dan kepala bagian keuangan setiap OPD. Setiap OPD dikirimkan

sebanyak 3 eksemplar kuesioner sehingga total kuesioner yang disebar adalah 66 eksemplar.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirim langsung kepada responden. Variabel diukur pada skala Likert 5 poin, dengan poin 1 = Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5 = Sangat Setuju. Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Fiedler dalam (Robbins, 2015)	Metode pemimpin membujuk orang lain, terutama bawahan, untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara atasan dan bawahan 2. Tingkat kepercayaan antara atasan dan bawahan 3. Adanya susunan kekeluargaan 4. Komunikasi 5. Hubungan antar anggota organisasi 	Likert
Asimetri Informasi (Wilopo, 2006)	Penilaian pegawai mengenai informasi instansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi di mana agensi memiliki lebih banyak informasi daripada orang luar tentang tindakan yang menjadi tanggung jawabnya 2. Suatu keadaan di mana lembaga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hubungan input-output di dalam wilayah tanggung jawabnya daripada pihak luar. 3. Suatu keadaan di mana agen lebih sadar daripada orang luar tentang kinerja prospektif yang menjadi tanggung jawabnya. 4. Suatu keadaan di mana agen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek teknis pekerjaan daripada orang luar. 5. Suatu kondisi di mana badan tersebut lebih terinformasi daripada orang luar tentang dampak faktor eksternal dalam yurisdiksinya. 6. Badan-badan internal memahami apa yang dapat dicapai dalam bidang tanggung jawab mereka lebih baik daripada badan-badan eksternal. 	Likert
Perilaku Tidak Etis (Wilopo, 2006)	Penilaian pegawai mengenai perilaku karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyalahgunaan sumber daya organisasi oleh manajemen 2. Penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen senior 3. Perilaku manajemen yang tidak efektif 4. Penyalahgunaan wewenang oleh manajemen 	Likert
Kecurangan Akuntansi dalam (IAI, 2001)	Kecurangan di instansi dinilai oleh staff	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi 2. Representasi yang salah 3. Penerapan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja 	Likert

		4. Penyalahgunaan laporan keuangan terkait pencurian	
		5. Penyajian laporan keuangan yang salah karena penanganan yang salah	

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan sebagai pendekatan analitis, sedangkan perangkat lunak partial least squares (PLS) dengan Warp PLS versi 6.0 digunakan sebagai instrumen analisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 66 Kuesioner disebar, sebanyak 60 eksemplar kuesioner kembali atau sebanyak 90%, dan seluruhnya dapat diolah.

Tabel 2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Sampel	60	100%
Umur		
30-40 Tahun	22	36%
>40 Tahun	38	64%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	68%
Perempuan	19	32%
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	9	15%
5-15 Tahun	26	43%
> 15 Tahun	25	42%

Sumber : Data olahan Peneliti

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan temuan analisis statistik deskriptif.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	No	Teoritis		Sesungguhnya		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Standar Deviasi
Gaya Kepemimpinan	60	7-35	21	21-35	23,94	1,185
Asimetri Informasi	60	7-35	21	23-35	25,94	1,754
Perilaku Tidak Etis	60	5-25	15	19-25	22,46	1,581
Kecurangan Akuntansi	60	5-25	15	11-25	15,22	1,404

Sumber : Data olahan Peneliti

Hasil statistik deskriptif penelitian menghasilkan secara umum nilai minimum nya sebesar 11 dan nilai maksimum 35 dengan rata-rata 15,22 sampai

dengan 27,02. Nilai standar deviasi dari variabel secara umum adalah 1,185 – 1,754. Data menunjukkan bahwa nilai standar deviasi tidak melebihi *mean*, ini berarti data dalam penelitian ini baik dan dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut.

4.2 Hasil Pengujian Outer Model

Validitas dan reliabilitas diuji sebagai bagian dari outer model. Validitas konvergen dan diskriminan adalah dua jenis pengujian validitas.

Hasil uji *konvergen validity* ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Menurut Hair *et al* (2010) untuk penelitian pengembangan nilai *loading factor* berada diatas 0,5 masih dapat diterima. Tabel 4 menunjukkan nilai *loading factor* untuk setiap konstruk yang lebih besar dari 0,5 dan memiliki *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut telah menunjukkan validitas konvergen.

Crossloading dapat membantu pengujian validitas diskriminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap blok indikasi variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan blok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah ditetapkan.

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Combined Loading and Cross-Loading

	GK	AI	KAA	PE	KKA	P-Value
GK1	(0.931)	0.038	0.009	-0.049	0.106	<0.001
GK2	(0.807)	-0.051	-0.007	-0.059	-0.065	<0.001
GK3	(0.901)	-0.051	0.009	0.053	-0.088	<0.001
GK4	(0.943)	0.030	-0.012	-0.053	0.071	<0.001
GK5	(0.976)	0.024	-0.030	0.025	-0.002	<0.001
AI1	-0.126	(0.767)	-0.006	-0.027	0.160	<0.001
AI2	-0.141	(0.583)	0.094	0.054	0.113	<0.001
AI3	-0.220	(0.647)	0.027	-0.060	0.142	<0.001
AI4	-0.157	(0.581)	-0.042	-0.165	0.205	<0.001
AI5	-0.022	(0.796)	-0.077	-0.005	0.158	<0.001
PE1	-0.047	0.013	0.108	(0.866)	-0.016	<0.001
PE2	-0.026	-0.048	0.139	(0.830)	-0.055	<0.001
PE3	0.007	0.106	0.045	(0.942)	0.101	<0.001
PE4	0.056	-0.058	-0.132	(0.890)	-0.051	<0.001
KA1	-0.097	0.025	0.123	0.201	(0.775)	<0.001
KA2	0.093	-0.091	-0.032	-0.121	(0.802)	<0.001
KA3	-0.097	0.025	0.123	0.201	(0.775)	<0.001
KA4	0.096	0.048	-0.157	-0.207	(0.777)	<0.001
KA5	0.050	0.001	-0.138	-0.187	(0.808)	<0.001

Sumber : Data Olahan WarpPLS (2021)

Composite Reliability dan *Cronbach alpha* digunakan dalam menguji reliabilitas data. Jika suatu variabel memiliki nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dikatakan reliabel (Hair *et al.*, 2010). Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 5
Composite Reliability and Cronbach's Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
GK	0.972	0.964
AI	0.907	0.969
KAA	0.915	0.902
PE	0.933	0.911
KKA	0.891	0.850

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel berada di atas 0,7 dalam hal reliabilitas komposit dan *alpha Cronbach*. Dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk telah lulus uji reliabilitas.

4.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6 menunjukkan nilai *R square*.

Tabel 6
Hasil R-Square

	<i>R-squared Coefficients</i>
Gaya Kepemimpinan (GK)	
Asimetri Informasi (AI)	
Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA)	
Perilaku Tidak Etis (PE)	0.243
Kecurangan Akuntansi (KA)	0.391

Sumber: Hasil Data Olahan WarpPLS (2021)

R-squared untuk pengaruh variabel gaya kepemimpinan, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis adalah sebesar 0.243. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, asimetri informasi, dan kepatuhan aturan akuntansi mempengaruhi 24,3 persen dari variabel yang mempengaruhi perilaku tidak etis.

Faktor lain berpengaruh terhadap sisanya sebesar 75,7 persen. *R-squared* untuk pengaruh gaya kepemimpinan, asimetri informasi, kepatuhan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,391,

sesuai dengan nilai output dari Tabel 6. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, asimetri informasi, kepatuhan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis semuanya mempengaruhi kecurangan akuntansi sebesar 39,1%. Variabel lain memiliki pengaruh pada sisanya 69,9%.

4.5 Hasil pengujian model *fit* dan *quality index*

Tabel 7 menunjukkan hasil uji kecocokan model

Tabel 7
Model Fit and Quality Indices

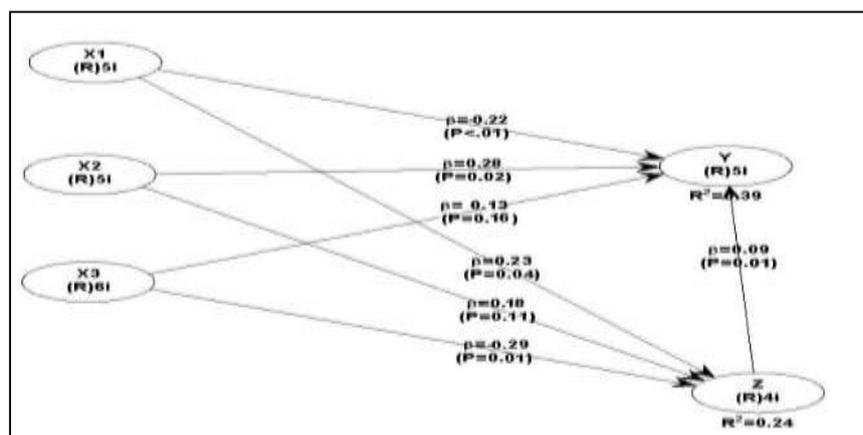
	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0.301	0.017	$P < 0.05$	Diterima
ARS	0.315	0.011	$P < 0.05$	Diterima
AARS	0.291	0.027	$P < 0.05$	Diterima
AVIF	1.062		$AVIF < 5$	Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2021)

Nilai indeks APC sebesar 0,301 dengan nilai *p-value* 0,017, nilai indeks ARS sebesar 0,315 dengan nilai *p-value* 0,011, dan nilai indeks AARS sebesar 0,291 dengan nilai *p-value* 0,027 sesuai tabel di atas. APC, ARS, dan AARS terpenuhi berdasarkan kriteria dengan *p-value* kurang dari 0,05. Selain itu, nilai VIF adalah 1,062, menunjukkan bahwa VIF kurang dari 5, menunjukkan bahwa model struktural dapat diterima.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan *warp pls* dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Structural Equation Model

Tabel 8 menampilkan efek langsung dan tidak langsung yang ditemukan melalui pengolahan data:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Path Coefisien	P-Value	Effect Size	Hipotesis
GK→KA	-0,220	<0.001	0,188	Diterima
AI→KA	0,280	0,020	0,102	Diterima
KAA→KA	0,132	0,163	0,101	Ditolak
GK→PE	0,230	0,043	0,098	Diterima
AI→PE	0,184	0,114	0,042	Ditolak
KAA→PE	-0,290	0,012	0,103	Diterima
GK→PE → KA	0,200	0,043	0,078	Diterima
AI→ PE→ KA	0,141	0,049	0,066	Diterima
KAA→PE →KA	0,253	0,041	0,096	Diterima

Sumber: Hasil Data olahan Warp PLS, 2021

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh gaya kepemimpinan (GK) terhadap kecurangan akuntansi (KA) menunjukkan nilai *path coefficient* -0,22 dan *p-value* sebesar $\leq 0,05$, dengan demikian hipotesis 1 diterima. Nilai β -0,22 yang diamati pada koefisien jalur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang memotivasi bawahan dapat menurunkan kecurangan akuntansi. Menurut Young dalam Pramudita (2013) kepemimpinan adalah semacam dominasi berdasarkan bakat pribadi untuk menginspirasi atau mengundang orang lain untuk mencapai sesuatu berdasarkan penerimaan kelompok, serta memiliki keterampilan luar biasa yang ideal untuk situasi tertentu.

Pemimpinan yang dapat memberi contoh yang baik pada bawahan akan mengurangi tindakan perilaku yang tidak etis dan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini mendukung penelitian Zulkarnaen (2013), Mustikasari (2013) dan Indrapraja *et al* (2021) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berdampak pada kecurangan. Hal tersebut berarti apabila gaya kepemimpinan disuatu organisasi atau perusahaan telah berubah secara efektif atau sesuai dengan kinerja, maka akan menekan terjadinya kecurangan akuntansi.

4.7.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji terhadap koefisien jalur antara asimetri Informasi (AI) dengan kecurangan akuntansi (KA) menunjukkan nilai *path coefficient* 0,28 dan *p-value* sebesar $0,02 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima. Nilai β 0,28 untuk koefisien jalur yang diamati menunjukkan bahwa informasi yang asimetri dapat berpeluang untuk terjadinya kecurangan akuntansi. Ketika asimetri informasi suatu lembaga signifikan, kemungkinan penipuan akuntansi meningkat.

Asimetri informasi terjadi ketika individu yang memiliki atau mendistribusikan informasi tidak selaras dengan mereka yang membutuhkannya. Manajemen mengambil keuntungan dari informasi yang asimetri dan dapat merugikan pihak luar organisasi. Pada pemerintahan asimetri informasi terjadi apabila terdapat informasi yang disembunyikan pada saat penganggaran. Misalnya penyusunan anggaran yang tidak sesuai dengan tujuan untuk mendapatkan *reward* atau keuntungan (Zulkarnaen, 2013).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Indriastuti *et al.*, (2017), Muna dan Haris (2018), Nita dan Supadmi (2019) bahwa penipuan akuntansi lebih mungkin terjadi ketika informasi tidak simetris. Meningkatnya asimetri informasi akan memungkinkan agen melakukan kecurangan melalui manipulasi data karena pihak eksternal tidak memiliki lebih banyak informasi, sedangkan agen terlibat langsung dengan tindakan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tergambar jelas bagaimana informasi yang asimetri dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dilihat dari laporan-laporan keuangan yang dilakukan oleh OPD yang ada di Kabupaten Kauntan Singingi. Bukan hanya itu, informasi-informasi yang seharusnya diketahui oleh pihak luar maka sebisa mungkin tidak diberikan atau bisa dikatakan informasi hanya untuk pegawai-pegawai yang ada di OPD tersebut dan hal ini dikatakan dengan kecurangan akuntansi melalui asimetri informasi.

4.7.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Koefisien jalur antara ketaatan aturan akuntansi (KAA) adalah 0,13 dan *p-value* 0,163 lebih dari 0,05. Hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berdampak terhadap kecurangan akuntansi. Pemerintah Kuansing pada tahun 2020 telah meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (Kominfoss, 2020). Opini ini merupakan opini tertinggi yang berarti penyusunan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh sebab itu walaupun ketaatan aturan akuntansi telah dilaksanakan, namun

tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan.

4.7.4 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

Hasil uji terhadap koefisien jalur antara gaya kepemimpinan (GK) terhadap kecurangan akuntansi (KA) dengan perilaku tidak etis sebagai mediasi menunjukkan nilai *path coefficient* 0,20 dan *p-value* sebesar $0,043 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pengawasan oleh pimpinan maka akan mengurangi perilaku yang tidak etis dan meningkatnya perilaku yang tidak etis akan meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi.

Pemimpin yang mampu memotivasi bawahan dan dapat menjadi panutan bawahan akan diikuti oleh bawahan sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis. Perilaku tidak etis pada organisasi dapat menjadi budaya menyebabkan terjadinya pembenaran dilakukannya kecurangan (Lestari *et al.*, 2017). Sejalan dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan ketika seseorang atau sekelompok individu membuat alasan untuk penipuan, ini dikenal sebagai rasionalisasi. Seseorang yang memiliki perilaku tidak etis menganggap kecurangan merupakan hal yang biasa. Penelitian ini mendukung penelitian Risianto dan Irawanto (2018) yang menemukan gaya kepemimpinan mempengaruhi etika dan penelitian Lestari *et al.*, (2017) yang menemukan perilaku tidak etis berdampak pada terjadinya kecurangan.

4.7.5 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

Hasil uji terhadap koefisien jalur antara asimetri informasi (AI) dengan kecurangan akuntansi (KA) dengan perilaku tidak etis (PE) menunjukkan nilai *path coefficient* 0,14 dan *p-value* sebesar $0,049 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis 5 diterima. Nilai β yang dilihat pada *path coefficient* sebesar 0,14 bernilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku tidak etis dapat meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan tindakan menyembunyikan informasi pihak manajemen dengan tujuan tertentu. Tindakan menyembunyikan informasi ini merupakan perilaku yang tidak sewajarnya. Mendukung Septianingsih (2021) yang menemukan bahwa asimetri informasi berhubungan positif dengan perilaku tidak etis. Makin besar asimetri informasi maka akan meningkatkan tinggi perilaku tidak etis yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tergambar jelas bagaimana asimetri informasi dapat meningkatkan perilaku yang tidak etis dan pada akhirnya meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Informasi laporan keuangan yang disembunyikan memberi peluang terjadinya Tindakan yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi.

4.7.6 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Mediasi

Hasil uji terhadap koefisien jalur antara ketaatan aturan akuntansi (KAA) dengan kecurangan akuntansi (KA) dengan perilaku tidak etis (PE) menunjukkan nilai *path coefficient* 0,25 dan *p-value* sebesar 0,041 \geq 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis 6 diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai *path koefisien* -0,290. Hal ini menunjukkan bahwa semakin taat pihak manajemen pemerintahan maka akan menurunkan terjadinya perilaku yang tidak etis. Regulasi memaksa semua pihak untuk mengikutinya guna mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Semakin taat seseorang terhadap peraturan maka semakin etis perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Shintadevi (2015) yang menunjukkan bahwa ketaatan peraturan dapat menurunkan perilaku tidak etis.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Gaya kepemimpinan dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, namun ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku tidak etis memediasi hubungan gaya kepemimpinan, asimetri informasi dan ketaatan atauran dengan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada pemerintah Kuansing sehingga tidak dapat digeneralisasi pada wilayah yang lebih luas. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen sehingga tidak dapat mengeksplorasi pengaruh variabel lainnya. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pada wilayah yang lebih luas dan mengeksplorasi pengaruh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Artini, N.L.E.A., Adiputra, I.M.P., Herawati, N.T., 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Program*. S1 2, 1–12.

- Azmi, N., 2017. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. 53, 1689–1699.
- Darmawan, E., 2019. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan*. 08, 33–35.
- Delvia, V., 2021. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Swasta Wilayah Jakarta dan Tangerang). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Desviana, D., Basri, Y.M., Nasrizal, N., 2020. Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3, 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dewi, K.A.K., Sujana, E., Yuniarta, G.A., 2017. Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Univ. Pendidik. Ganesha* 7, 1–12.
- Faisal, M., 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Accounting Analysis Journal* 2. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i1.1181>
- Fitria, N., 2020. Riau Masih Belum Keluar dari Zona Merah Korupsi. Snr. Catatam akhir tahun 2020.
- G. Vousinas, 2019. *Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model*. *J. Financ. Crime* 26(1), 372–381.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, J.B., Anderson, R.E., 2010. *Multivariate data analysis*. Amazon.
- Herianti, E., 2021. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Tindakan Kecurangan Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Di Bawah Tekanan Ketaatan. *Jurnal Akuntansi dan Gov*. 1, 67. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.67-78>
- IAI, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- ICW, 2021. ICW: Pelaku Korupsi Terbanyak dari Kalangan ASN pada Semester 1 2021. databoks.
- ICW, 2018. Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2018. Indones. Corrupt. Watch 1–33.
- Indrapraja, M.H.D., Agusti, R., Mela, N.F., 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Religiusitas terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *Curr. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1, 402–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Indriastuti, D.E., Agusdin, Animah, 2017. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi* 12, 115. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2763>
- Jensen, M.C., Meckling, W.H., 1976. Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal finance economics*. 3, 305–360.
- Kartono, Kartini, 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cetakan ke. ed. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kominfoss, 2020. *Pemkab Kuansing Kembali Raih WTP BPK RI*. Kuansing Go Id.
- Kurniawan, G., 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*. 1.
- Kusumastuti, N.R., Meiranto, W., 2012. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh

- terhadap perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Diponegoro Jurnal. Account.* 1, 1–15.
- Lestari, C.D.A., Sujana, E., Julianto, I.P., 2017. Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris pada Hotel ABC Denpasar). *E-Journal S1 Ak Univ. Pendidik. Ganesha* 8, 1–10.
- Leunupun, P., Pattinama, G.L.L., 2020. Kompensasi Manajemen Dan Kepatuhan Dalam Kaitan Dengan Perilaku Etis Karyawan Pieter. *Kompensasi XIV*, 176–189.
- Mahmudi, M., Supriyadi, S., 2019. The effects of religiosity on real earnings management decision under obedience pressure. *Journal of Economics, Business, Accountancy Ventura*. 22, 73–83.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1559>
- Muliyawan, 2021. *Korupsi dalam Pusaran Politik dan Budaya*. Artic. Mahkamah Agung RI Pengadilan Negeri Palopo IB.
- Muna, B.N., Haris, L., 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 6, 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Mustikasari, D.P., 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan di Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal* 2.
- Nita, N.K.N., Supadmi, N.L., 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* 28, 1819. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>
- Pramudita, A., 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting. Analysis Journal*. 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1156>
- Rahma, A., 2021. *ICW Ungkap Ada 444 Kasus Korupsi di 2020*, Kerugian Negara Rp 18,6 T. *detiknews*.
- Rifqi Mirza Zulkarnain, 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal* 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.2852>
- Risianto, D., Irawanto, D.W., 2018. Peran Budaya Organisasi Dalam Memediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Etika Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen VIII*, 151–165.
- Rizky, M., Fitri, F.A., 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 2, 10–20.
- Robbins, S., 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Septianingsih, D., 2021. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Fraud Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Daerah Boyolali. *Jurnal Akuntansi*.
- Shintadevi, P.F., 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal InFestasi IV*.
- Suwarianti, N.N., Sumadi, N.K., 2020. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 12, 125–139.
- Widiyarta, K., Herawati, N.T., Atmadja, A.T. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Univ. Pendidik*.

- Ganesha 1, 1–12.
- Wilopo, 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Wiranti, R., Mayangsari, S., 2016. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 3, 23. <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4913>
- Wolfe, D.T., Hermanson, D.R., 2004. The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. CPA J. 74, 38–42.
- Yuliana, P., Rosdiana, M., 2021. Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Liability* 3, 161–186.
- Yuliani, S., 2018. Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3.
- Zulkarnaen, R.M., 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis. Journal.* 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.2852>